

**PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN MELALUI PELATIHAN DALAM UPAYA  
PENINGKATAN KESEHATAN IBU HAMIL DI MANGGULAN,  
CONDONGCATUR, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**EMPOWERMENT OF HEALTH CAREERS THROUGH TRAINING IN IMPROVING  
THE HEALTH OF PREGNANT MOTHERS IN MANGGULAN,  
CONDONGCATUR, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**Chici Riansih<sup>1</sup>, Dwi Ratnaningsih<sup>2</sup>, Harpeni Siswatibudi**

<sup>1,2</sup> Program Studi Diploma Tiga Kebidanan

<sup>3</sup>Program Studi Diploma Tiga Administrasi Rumah Sakit  
Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

[chichi.riansih@permataindonesia.ac.id](mailto:chichi.riansih@permataindonesia.ac.id) , [dwi.ratna@permataindonesia.ac.id](mailto:dwi.ratna@permataindonesia.ac.id) ,  
[harpeni@permataindonesia.ac.id](mailto:harpeni@permataindonesia.ac.id)

**Abstrak**

Dalam upaya mengatasi permasalahan kesehatan pada ibu hamil, maka perlu adanya suatu upaya agar ibu hamil dapat mengenali faktor-faktor terjadinya kematian ibu secara dini, sehingga dapat mencegah terjadinya kematian ibu. Dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bidan perlu melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai pendampingan kehamilan terutama pada kasus-kasus kehamilan resiko tinggi. Keterlibatan masyarakat dapat melalui peran kader kesehatan. Kader kesehatan adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat, yang dapat bekerja secara sukarela dalam bidang kesehatan. Tujuan dalam pengabdian ini adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil di Nanggulan, Condongcat, Sleman, Yogyakarta. Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan PkM ini berlandaskan pada *Community Development*, populasi dalam pengabdian ini seluruh ibu kader di desa Nanggulan, Condongcatur sebanyak 15 orang. Teknik sampel yang digunakan yaitu total sampling. Pelatihan kader ini adalah program yang jarang dilakukan, sehingga perlu terus menerus disebarluaskan kepada kader-kader yang lain, dipahami dapat di implementasikan dalam melakukan deteksi dini pada ibu hamil.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan, Kader, Pelatihan, Ibu Hamil

**Abstract**

*In an effort to overcome health problems in pregnant women, it is necessary to have an effort so that pregnant women can recognize the factors of early maternal death, so as to prevent maternal death. In providing midwifery care to pregnant women, midwives need to involve families and the community as pregnancy assistance, especially in cases of high risk pregnancy. Community involvement can be through the role of health cadres. Health cadres are local community members selected and reviewed by the community, who can work voluntarily in the health sector. The purpose of this service is to find out the Empowerment of Health Cadres through Training in Efforts to Improve the Health of Pregnant Women in Nanggulan, Condongcat, Sleman, Yogyakarta. The method that will be applied in this PkM activity is based on Community Development, the population in this service is all cadres in Nanggulan village, Condongcat as many as 15 people. The sampling technique used is total sampling. This cadre training is a program that is rarely carried out, so it needs to be continuously disseminated to other cadres, it is understood that it can be implemented in conducting early detection of pregnant women.*

**Keywords:** Empowerment, Cadre, Training, Pregnant Women

<sup>1,2</sup> Dosen Program Studi D3 Kebidanan Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Program Studi D3 Administrasi Rumah Sakit Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran global bahwa perawatan berkualitas baik adalah kunci untuk menjaga ibu dan bayi tetap hidup dan sehat. Saat ini, setiap tahun ada 303.000 kematian wanita selama kehamilan dan persalinan, 2,6 juta kelahiran mati dan 2,7 juta kematian bayi selama 28 hari pertama kehidupan. Antara 1990 dan 2015, kematian ibu di seluruh dunia turun sekitar 44%. Antara 2016 dan 2030, sebagai bagian dari *sustainable development goals* (SDGs), menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Perawatan yang lebih baik lagi dan dapat mencegah banyak dari kematian (WHO, 2017).

Pemerintah sudah menjalankan upaya perbaikan dengan berbagai program seperti ANC terpadu, kelompok Ante Natal, program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), Desa Siaga dan program lainnya. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2017, cakupan kunjungan kehamilan (K4) di Indonesia mencapai 86,57% sedangkan data persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan baru mencapai 83,14%, jadi masih selisih yang cukup besar sejumlah 3,43% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Dalam upaya mengatasi permasalahan kesehatan pada ibu hamil, maka perlu adanya suatu upaya agar ibu hamil dapat mengenali faktor-faktor terjadinya kematian ibu secara dini, sehingga dapat mencegah terjadinya kematian ibu. Dalam memberikan asuhan kebidanan pada

ibu hamil, bidan perlu melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai pendampingan kehamilan terutama pada kasus-kasus kehamilan resiko tinggi. Keterlibatan masyarakat dapat melalui peran kader kesehatan. Kader kesehatan adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat, yang dapat bekerja secara sukarela dalam bidang kesehatan (Kostania, 2018).

Kinerja kader kesehatan sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan posyandu dalam mengembangkan masyarakat dengan membantu pelayanan kesehatan ibu hamil. Peran yang dilakukan oleh kader untuk membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil salah satunya yaitu dengan memotivasi ibu hamil dan keluarga agar mau mengikuti kelas ibu hamil (Mumpuni, 2018).

Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela (Depkes RI, 2017). Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di Posyandu, sehingga seorang kader kesehatan harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam melaksanakan kegiatan kegiatan Posyandu serta menggerakkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu (Sunarti, 2019).

Pada pelayanan Posyandu, bidan mendapat banyak bantuan dari masyarakat yang membantu kelancaran pelayanan kesehatan yaitu kader kesehatan (Eny, 2020). Dengan

meningkatkan peran kader kesehatan dalam upaya deteksi dini dan rujukan kasus kesehatan ibu dan anak terutama pada kasus rujukan persalinan dalam rangka kesiapan dan kesiagaan komplikasi bagi ibu dan bayi baru lahir. Sebagaimana diketahui, peran kader kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan dalam rangka percepatan penurunan AKI dan AKB, kader tidak hanya sekedar perpanjangan tangan petugas kesehatan yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan sering dianggap sebagai penghubung antara pusat kesehatan dan masyarakat. Oleh karena itu, upaya awal yang dapat dilakukan oleh kader di masyarakat adalah melakukan deteksi dini terhadap kasus ibu hamil dan melahirkan di desa, yang selanjutnya mengarah ke sistem rujukan kepada tenaga medis setempat (bidan, perawat, dokter terdekat, atau puskesmas) (Fathoni, 2012).

Perawatan kehamilan merupakan salah satu faktor yang amat perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian sekitar persalinan, disamping itu juga untuk pertumbuhan dan kesehatan janin (Wahyuni, 2022).

Pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan kemampuan kader dalam upaya deteksi dini, rujukan kasus risiko kesehatan maternal khususnya ibu hamil dan neonatal dalam rangka kesiapan dan kesiagaan komplikasi bagi ibu dan bayi baru lahir melalui pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat (Fathoni, 2012).

Tim pengabdian berupaya membantu kader kesehatan dalam

upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengenal kehamilan yang normal dan risiko, mengenal persalinan normal dan risiko dan peran kader di masyarakat bisa sigap membantu ibu hamil mempersiapkan apa saja yang harus dibawa saat persalinan (Astusti, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian tentang "Peran Kader Kesehatan dalam Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil di Nanggulan, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta". Tujuan dalam pengabdian ini adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil di Nanggulan, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan PkM ini berlandaskan pada *Community Development*, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya pembangunan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek sekaligus obyek peningkatan status kesehatan khususnya pada ibu hamil. Edukatif yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan PkM mengandung unsur pendidikan. Partisipatif adalah pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan PkM. Normatif adalah pendekatan yang didasarkan kepada norma, nilai, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

Subyek pengabdian ini adalah kader kesehatan yang mengikuti pelatihan kader guna menjadi pendamping ibu hamil. Selama pengabdian berlangsung, kader yang terlibat sebanyak 15 orang. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Nanggulan, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta pada bulan Juni 2022.

Kegiatan yang dilakukan dikemas dalam bentuk pelatihan atau pengkayaan kader kesehatan di Desa Nanggulan, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta untuk melaksanakan kegiatan pelatihan kader kesehatan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan brain storming.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memungkinkan individu tau kelompok untuk melakukan sebuah tindakan dalam menganalisa situasi dan mengambil sebuah tindakan guna mengatasi permasalahan tersebut. Kader kesehatan merupakan salah satu wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sebagai individu maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan dalam mendukung kelompok lain agar memiliki kemandirian dalam meningkatkan status kesehatannya. Secara nasional, program pelatihan pada kader kesehatan ini adalah memberikan informasi tentang perencanaan berkeluarga bagi masyarakat agar kedepannya mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Pengalaman dalam mengikuti kelas ibu hamil hanya membantu bidan pada saat kegiatan praktik klinik kebidanan, pelaksanaan kegiatan dengan memberikan pengetahuan tentang definisi dan tujuan kegiatan kelas ibu hamil, sekaligus bagaimana menyiapkan kelas ibu hamil yang sesuai dengan standar. Pada pengayaan juga telah di sepakati pembagian Tugas masing-masing kader pada setiap pertemuan yang akan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan bersama. Pada akhir sesi kader yang mendapat pengkayaan mendapatkan tugas untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan mempraktikan.

Salah satu prinsip pemberdayaan terkait dengan upaya penurunan angka kematian ibu, mengacu pada buku panduan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan ibu dan anak adalah pendidikan berbasis masyarakat. Salah satu sasaran kelompok masyarakat adalah kader kesehatan. Kader kesehatan adalah seseorang yang mau dan mampu melaksanakan upaya-upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam pembinaan petugas kesehatan yang dilakukan secara sukarela, atas kesadaran diri sendiri dan tanpa pamrih apapun. Pelatihan kader ini dirancang sebagai bentuk penerapan pendidikan berbasis masyarakat, dengan tujuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Pranata, 2011).

Promosi kesehatan dalam faktor-faktor reinforcing ditujukan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, yang dalam hal ini kader sebagai penggerak upaya kesehatan di

masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Kegiatan ini dapat berupa pelatihan-pelatihan yang bersifat formal maupun informal. Individu, keluarga dan masyarakat akan menjadikan mereka teladan dalam bidang kesehatan. Pelatihan adalah suatu upaya kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan, serta pengetahuan, keterampilan teknis dan dedikasi kader (Depkes RI, 2007).

Pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam jangka waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Pelatihan diterapkan guna mengajarkan sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugasnya (Kostania, 2018).

Pelatihan kader ini merupakan suatu kegiatan dalam rangka mempersiapkan kader kesehatan agar mau dan mampu berperan serta dalam mengembangkan program kesehatan di desanya. Dalam hal ini program yang dimaksud terkait pendampingan ibu hamil. Pendampingan ibu hamil adalah suatu kegiatan pendampingan oleh kader kesehatan pada ibu hamil di wilayahnya sebagai bentuk peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup ibu hamil serta pencegahan kematian ibu dan bayi. Paparan informasi melalui pelatihan kader merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan kader. Dengan dilakukannya pelatihan kader, tidak

hanya terjadi proses transfer informasi, namun memungkinkan terjadinya pengembangan proses berfikir. Pengetahuan yang baik yang didasari pola berfikir yang baik, merupakan dasar dari penguasaan keterampilan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Pelatihan kesehatan merupakan aktifitas pembelajaran yang dirancang oleh pelatih sesuai dengan kebutuhan. Pencapaian tujuan pelatihan akan lebih mudah dengan praktik langsung menggunakan alat bantu dan peraga yang sesuai dan dapat meningkatkan kemudahan penerimaan informasi. Kurang lebih 75% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, sedang sisanya melalui indera yang lain (Kostania, 2018).

Proses belajar dalam pendidikan kesehatan merupakan mekanisme atau proses terjadinya perubahan kemampuan pada subyek belajar dengan keluaran yang diharapkan adalah kemampuan sebagai hasil perubahan perilaku dari peserta. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan pelatihan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran sebagai akibat adanya proses belajar (Kostania, 2018).

Terdapat hubungan antara pelatihan dengan kinerja kader Posyandu. Tingginya tingkat pengetahuankader menjadikankinerja kader baik, dan berdampak terhadap pelaksanaanprogram kegiatan Posyandu. Semakin baik atau semakin tinggi pengetahuankader, semakin baik pula tingkat keaktifannya dalam proses pelaksanaan Posyandu (Muzakir, 2013).

Pelatihan kader ini merupakan suatu kegiatan dalam rangka mempersiapkan kader kesehatan agar mau dan mampu berperan serta dalam mengembangkan program kesehatan di desanya. Dalam hal ini program yang dimaksud terkait pendampingan ibu hamil. Pendampingan ibu hamil adalah suatu kegiatan pendampingan oleh kader kesehatan pada ibu hamil di wilayahnya sebagai bentuk peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup ibu hamil serta pencegahan kematian ibu dan bayi. Paparan informasi melalui pelatihan kader merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan kader. Dengan dilakukannya pelatihan kader, tidak hanya terjadi proses transfer informasi, namun memungkinkan terjadinya pengembangan proses berfikir. Pengetahuan yang baik yang didasari pola berfikir yang baik, merupakan dasar dari penguasaan keterampilan seseorang (Kostania, 2018).

Pemberian pelatihan kader tentang Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil dapat menambah pengetahuan dan keterampilan para kader, sehingga dapat meningkatkan kompetensi kader dalam melakukan pendampingan ibu hamil. Dengan meningkatnya kompetensi kader, maka harapannya kasus-kasus ibu hamil normal maupun beresiko dapat dideteksi sedini mungkin untuk segera dilaporkan oleh kader, dan dilakukan penanganan segera oleh petugas kesehatan. Dengan demikian, dengan terselenggaranya pelatihan ini dapat memperkuat program pendampingan ibu hamil oleh kader.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan kader tentang Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil merupakan suatu upaya guna meningkatkan peran kader sebagai penamping ibu hamil dalam menekan angka kematian ibu. Dengan diselenggarakannya pelatihan ini, pengetahuan dan keterampilan kader dalam upaya deteksi dini dan upaya promotive pada kasus-kasus kehamilan resiko tinggi meningkat.

## **SARAN**

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam upaya deteksi dini kehamilan beresiko tinggi melalui pelatihan pada kader kesehatan, dan tersusunnya lembar pemantauan kesehatan ibu hamil, dapat memperkuat program penampingan ibu hamil resiko tinggi di Desa Nanggulan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Maka perlu dilakukannya upaya-upaya lanjutan yang dilakukan oleh bidan desa, kader dan masyarakat.

1. Bidan Desa  
Melaksanakan kegiatan serupa dan melaksanakan evaluasi program secara berkala, guna memperkuat keberlangsungan program
2. Kader  
Senantiasa melakukan pendampingan pada ibu hamil, dan melakukan identifikasi atau pendataan pada kasus-kasus baru kehamilan, untuk kemudian melakukan pencatatan dan pelaporan kepada bidan desa wilayah.
3. Masyarakat  
Proses kehamilan merupakan suatu hal yang alamiah, namun

perlu adanya perhatian khusus, untuk itu perlu adanya keterlibatan antara ibu, suami, keluarga dan masyarakat. Guna mendukung program pemerintah maka masyarakat diharapkan berperan aktif dalam setiap program yang diselenggarakan.

## REFERENSI

- Astuti (2022). Pengetahuan Kader Kesehatan dalam Pendampingan Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, P-ISSN: 2615-0921, E-ISSN: 2622-6030 Vol 5 Nomor 1 Januari 2022.
- Depkes RI. 2007. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: <http://www.depkes-RI.go.id> ,
- Fathoni (2012). Peran Kader Dalam Deteksi Dini Kasus Risiko Tinggi Ibu Hamil dan Neonatus. *Jurnal Kesehatan Prima Vol 6, No 2, Agustus 2012*.
- Kostania, Gita (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Dalam Memperkuat Program Penampungan Ibu Hamil di Desa Kajoran, Klaten Selatan, Klaten. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.Vol 9, No 2, Tahun 2018
- Mumpuni, A (2018). Hubungan Peranserta Kader dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Trimester III dalam Kelas Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Delanggu Klaten. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2 (1).
- Muzakir. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kaledupa Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi Propinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Vol 2 No 2 (2013).  
<http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/iikd/article/view/413>
- Notoatmodjo, S (2010). Promosi Kesehatan. *Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sunarti, Sri Utami,. (2019). Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. 3(2), 94–100.  
<https://doi.org/10.36916/jkm.v3i2.63>
- Pranata S, Pratiwi NL Rahanto S. Pemberdayaan masyarakat di Bidang Kesehatan, Gambaran peran kader Posyandu dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kota Manado dan Palngkaraya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan - Vol. 14 No. 2 April 2011: 174–182*.  
<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/view/2321/2164>.